

KARAKTERISTIK PENGGUNAAN FACEBOOK DALAM SIKAP SEKSUAL REMAJA DI KOTA SEMARANG

Agustin Rahmawati¹⁾, Erna Kusumawati²⁾

¹⁾Program Studi DII Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, email: agustinrahmawati87@gmail.com

²⁾Program Studi DII Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang, email: cayangatha@gmail.com

Abstrak

Peningkatan penggunaan jejaring sosial facebook sangat menarik untuk diamati terutama di kalangan remaja. Konten jejaring sosial tersebut menyediakan kumpulan cara yang beragam bagi pengguna untuk dapat berinteraksi seperti chat, messaging, email, video, share file, blog, diskusi grup, dan lain-lain, sehingga memungkinkan konten pornografi bisa masuk di dalamnya. Hal tersebut akan berpengaruh pada pola perkembangan remaja khususnya sikap dan perilaku seksual mereka. Mengetahui karakteristik penggunaan facebook dalam sikap seksual remaja di Kota Semarang. Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Besar sampel 387 pelajar SMAN di Kota Semarang. Berdasarkan hasil uji statistik mayoritas motif penggunaan untuk *integrated and social interaction* (41,7%), content yang diakses yaitu grup 1 (63,6%), kesadaran diri dalam akses yaitu sedang (47,9%) dan sikap seksual lebih permisif (60,7%). Remaja yang memiliki akses jejaring sosial melalui facebook mempunyai kecenderungan untuk merubah respon terhadap seksualnya .

Kata Kunci: facebook, sikap seksual, remaja

Abstract

Increased use of social networking facebook very interesting to watch, especially among teenagers. The social networking content presents a collection of various ways for users to interact such as chat, messaging, email, video, share files, blogs, discussion groups, etc., so that allowing pornographic content can be entered in it. It will have an impact on adolescent development, especially their sexual attitudes and behaviors. To know the characteristics of the use of facebook in adolescent sexual attitudes in Semarang. Descriptive study using *cross sectional* approach. Research sample was 387 senior high school students in Semarang. Based on the results of statistical tests majority motif of facebook use for *integrated and social interaction* (41,7%), the content being accessed is a group 1 (63,6%), self access awareness is moderate (47,9%) and more permissive sexual attitudes (60,7%). Adolescent who have access to social networking through Facebook has a tendency to change their sexual response.

Keyword: facebook, sexual attitude, adolescent

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh, timbul ciri-ciri seksual sekunder, tercapainya fertilitas, dan terjadi perubahan-perubahan psikologi dan kognitif. Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal, tergantung pada potensi biologiknya. (Soetjningsih, 2007).

Berdasarkan Survey Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2007 yang dilakukan terhadap remaja usia 15-24

tahun menunjukkan perilaku yang dilakukan remaja pria maupun wanita ketika mereka berpacaran adalah berpegangan tangan 69% dan 68%, ciuman bibir 41% dan 29%, merangsang/meraba bagian tubuh yang sensitive 26% dan 9%, berhubungan seksual 6% dan 1%. Remaja cenderung melakukan hubungan seksual pertama kali di usia kurang dari 20 tahun, dengan alasan karena ingin tahu dan terjadi begitu saja. (SKRI, 2007).

Perilaku seks sebelum menikah erat sekali kaitannya dengan sikap permisif terhadap perilaku seks sebelum menikah tersebut. Sikap sebagai predisposisi perilaku memang tidak selamanya akan manifestasi. Karena sikap permisif terhadap hubungan seks sebelum menikah dan perilaku seks sebelum menikah spesifik dan relevan satu dengan yang lain, maka sikap tersebut bisa menjadi prediktor bagi perilakunya (Masri, 2008).

Situs jejaring sosial (*Social network sites*) merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Di lain pihak, kemunculan situs jejaring sosial ini membuat anak muda tidak dapat tidak mengakses internet. Dalam kadar yang berlebihan, situs jejaring sosial ini secara tidak langsung membawa dampak negatif, seperti kecanduan (addiksi) yang berlebihan dan terganggunya privasi seseorang. (Boyd, 2010).

Indonesia merupakan pasar empuk bagi pemilik situs jejaring sosial. Saat ini, Indonesia memiliki lebih dari 40 juta pengguna internet, peringkat 4 Asia setelah Cina, India dan Jepang. Indonesia juga memiliki “prestasi” sebagai peringkat 2 dunia jumlah pengguna Facebook dengan lebih dari 40 juta pengguna di bawah Amerika dengan 155 juta pengguna. (Hadi, 2009).

Namun sisi negatif lain dari ‘jejaring sosial ini adalah berkembangnya modus kejahatan dan pelanggaran syariat berbasis online. Dari beberapa media online seperti vivanews dan detikcom yang mengulas seputar penyalahgunaan jejaring sosial seperti dalam kurun waktu satu tahun terakhir menyebutkan prostitusi anak di jejaring sosial melibatkan remaja SMP dan SMA.

Kepolisian Surabaya melacak akun prostitusi “tiduri aku” di Facebook, dengan modus memasang foto di profil dan transaksi via *chatting*. Di Makasar seorang gadis diperkosa oleh pria yang dikenalnya lewat jejaring sosial, detiknews, di Semarang seorang mahasiswi hilang dibawa lari pria yang tidak dikenalnya lewat jejaring sosial. Tak khayal kajian pronografi seringkali memanfaatkan konten yang ada dalam situs jejaring sosial facebook. (Hadi, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* atau studi potong lintang yaitu subyek hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X dengan besar kisaran jumlah siswa SMA Kota Semarang (Negeri) sebesar 387. Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner yaitu daftar yang berisi pernyataan yang akan diamati antara lain motif penggunaan facebook, *content* akses layanan, *self awareness* dan sikap seksual. Analisis ini menerangkan angka atau nilai jumlah masing-masing variabel dengan ukuran prosentase. (Sugiyono, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Motif penggunaan dalam mengakses jejaring sosial Facebook

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motif Penggunaan Facebook Siswa SMA Kota Semarang

| Kategori Motif | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------------------------------|--------|----------------|
| <i>Integrated and Social Interaction</i> | 156 | 41,7 |

| | | |
|----------------------------------|-----|------|
| <i>Personal Identity</i> | 68 | 18,2 |
| <i>Entertainment Information</i> | 82 | 21,9 |
| <i>Information</i> | 68 | 18,2 |
| Total | 374 | 100 |

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas motif penggunaan facebook oleh responden adalah *integrated and social identity* (41,7%). Pada masa remaja hal yang terpenting dalam proses sosialisasinya adalah hubungan dengan teman sebaya, baik sejenis maupun lawan jenis. Dalam hubungan dengan teman sebaya ini sering terjadi pengelompokan, antara lain sahabat karib yang mempunyai minat dan kemampuan berimbang. (Miller, 2002).

b. Content/isi dalam mengakses jejaring sosial Facebook

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Content/isi dalam mengakses Facebook Siswa SMA Kota Semarang

| Kategori Content | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------------------------------------------------------------|--------|----------------|
| <i>Group 1</i> (pesan, grup diskusi, update status, sharing informasi) | 238 | 63,6 |
| <i>Group 2</i> (chatting, video, music, games) | 82 | 21,9 |
| <i>Group 3</i> (salah satu fitur yang menghubungkan ke situs porno) | 54 | 14,4 |
| Total | 374 | 100 |

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas *content* atau isi akses facebook oleh responden termasuk dalam *Group 1* yaitu untuk berkirim pesan, bediskusi, meng-*update status*, dan *sharing* informasi (63,6%).

Realitas Facebook yang tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai media komunikasi untuk

menghubungkan dan mempererat jalinan hubungan pertemanan tetapi lebih mengkomunikasikan aspek individualitas seperti unggah foto - foto diri atau dalam bahasa gaul anak muda sering disebut ajang narsis, sehingga melahirkan fenomena baru yaitu Facebook digunakan sebagai ajang penampilan diri dari facebookers. (S, 2007).

c. Kesadaran Diri/ self awareness dalam Akses Jejaring Sosial Facebook

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesadaran Diri/ self awareness dalam mengakses Facebook Siswa SMA Kota Semarang

| Kategori Kesadaran Diri | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------|--------|----------------|
| Rendah | 111 | 29,7 |
| Sedang | 179 | 47,9 |
| Tinggi | 84 | 22,5 |
| Total | 374 | 100 |

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas Kesadaran Diri/ self awareness akses facebook oleh responden termasuk dalam kategori sedang (47,9%).

Dimensi kesadaran diri (*self awareness*) di dalam penggunaan facebook adalah kesadaran mengenai isu privasi, perilaku pengungkapan diri (*self disclosure*) saar berbagi informasi, serta kesediaan pengguna dalam menjalin pertemanan. Pada umumnya, pengguna facebook tidak menyadari akan bahaya yang tersembunyi di balik karakteristik anonimitas ini. Menurut penelitian yang telah dilakukan sbelumnya menunjukkan bahwa para pengguna facebook membuka lebar informasi diri mereka, dan tidak sadar dengan opsi privasi mengenai siapa yang dapat menyaksikan profil mereka. (Acquisti and Gross, 2006 dalam Dwyer, et.al, 2007).

d. Sikap Seksual

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Seksual Siswa SMA Kota Semarang

| Kategori Kesadaran Diri | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------|--------|----------------|
| Kurang permisif | 147 | 39,3 |
| Lebih permisif | 227 | 60,7 |
| Total | 374 | 100 |

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas sikap seksual oleh responden termasuk dalam kategori lebih permisif (60,7%).

Sikap juga diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan suatu respon terhadap suatu objek atau sekumpulan objek dalam bentuk perasaan memihak (*favourable*) maupun tidak memihak (*unfavourable*) melalui suatu proses interaksi komponen sikap kognitif, efektif dan psikomotor. Dengan demikian sikap responden yang tidak mendukung terhadap hubungan seksual pranikah merupakan perasaan yang tidak memihak terhadap segala sesuatu akibat yang biasa ditimbulkan oleh akibat yang mendukung terhadap hubungan seksual pranikah (Fishbein, 1975).

SIMPULAN

Motif penggunaan facebook di kalangan remaja untuk integrated and social interaction (41,7%), content yang diakses yaitu grup 1 yaitu berkirip pesan, grup diskusi, update status, sharing informasi (63,6%), kesadaran diri dalam akses facebook yaitu sedang (47,9%) dan sikap seksual lebih permisif (60,7%).

DAFTAR PUSTAKA

Soetjningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto; 2007.

SKRI. Survey Kesehatan Reproduksi Remaja. 2007

Drs. M. Masri Muadz MS, Ir. Siti Fathonah M, Drs. Endang Agus Sapri M, Moeliono DL. Keterampilan Hidup Life Skill dalam Program Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi 2008.

Boyd DM, Ellison NB. Social Network Sites: Definition, history and scholarship. Journal of Computer - Mediated Communication. 2007;13:210-30.

Hadi M. Facebook untuk Orang Awam. Palembang: Maxicom; 2009.

Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta; 2004.

Miller K. Communication Theories: Perspective, process, and Context. Boston: McGraw Hill; 2002.

S. Analysis: Friendster is doing just fine. Digital Media Wire. 2007 [updated 2007; cited 2007 30 Juli]; Available from:<http://www.dmwmedia.com/news/2007/05/14/analysis-friendster-is-doing-just-fine>.

Fishbein M, Ajzen. Belief, Attitudes, Intention, and Behavior: an Introduction to Theory and Research. Addison-Wesley: Reading MA; 1975.